

# ANALISIS KOMPARASI PENDAPATAN USAHATANI PADI-JAGUNG DAN PADI-KEDELAI DI KECAMATAN BERBAK KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Selvia Sari Girsang<sup>1)</sup>, Rozaina Ningsih<sup>2)</sup>, Zakky Fathoni<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Alumni Jurusan Agribisnis Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unja

<sup>2)</sup> Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Unja

Email: [selviasgirsang@gmail.com](mailto:selviasgirsang@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menganalisis komparasi pendapatan usahatani padi-jagung dan padi-kedelai di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Untuk menjawab tujuan tersebut penelitian ini menggunakan data primer sebanyak 51 petani padi-jagung dan 24 petani padi-kedelai yang diambil secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur terdapat petani yang berusahatani padi-jagung dan padi-kedelai. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *Simple Random Sampling* (Acak Sederhana). Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan secara umum usahatani padi-jagung dan padi-kedelai. Analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab permasalahan dan tujuan kedua tentang besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan yang diperoleh petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan petani dari pola tanam yang diusahakan adalah pada usahatani padi-jagung. Faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya biaya, penerimaan dan pendapatan pada usahatani padi-jagung dan padi-kedelai adalah faktor produksi lahan, tenaga kerja, penggunaan benih, penggunaan pupuk, dan obat-obatan. Hal ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya pendapatan usahatani padi-jagung dan padi-kedelai dipengaruhi oleh 5 faktor diatas, perbedaan dari biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani dari penggunaan lahan, tenaga kerja, benih, pupuk, dan obat-obatan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani sehingga biaya yang dikeluarkan akan mempengaruhi penerimaan dan pendapatan petani.

Kata Kunci: Komparasi, Pendapatan, Usahatani

## PENDAHULUAN

Pangan merupakan komoditas strategis yang sering dikaitkan dengan aspek ekonomi dan politik di Indonesia. Hal ini karena pangan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk bertahan hidup. Pemenuhan kebutuhan pangan bagi setiap penduduk setiap waktu merupakan hak asasi manusia yang harus diupayakan oleh pemerintah. Bahan pangan yang menjadi prioritas untuk ditingkatkan produksinya oleh pemerintah adalah padi, jagung, dan kedelai. Hal ini karena ketiga bahan makanan tersebut merupakan bahan makanan pokok dan bahan baku industri, yaitu bahan baku industri pakan ternak dan industri makanan. Terjaminnya ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup merupakan salah satu sasaran dan target yang ingin dicapai dalam penyusunan dan perumusan kebijakan pangan nasional (Badan Pusat Statistik, 2015). Provinsi Jambi adalah salah satu wilayah yang ada di Indonesia yang berpotensi untuk menghasilkan tanaman pangan padi, jagung, dan kedelai yang sebagian besar tersebar di seluruh kabupaten. Keberadaan lahan padi, jagung, dan kedelai di Provinsi Jambi memberikan peranan yang sangat penting terutama dalam mendukung kebutuhan masyarakat. Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu kabupaten penghasil padi, jagung, dan kedelai yang ada di Provinsi Jambi.

Kondisi pasang surut mengharuskan petani untuk dapat menggunakan lahan dengan sebaik-baiknya dengan pemilihan pola tanam bergilir. Pemilihan pola tanaman pangan yang dilakukan adalah komoditas padi-jagung dan padi-kedelai. Pola tanam yang dilakukan pada saat musim tanam I (MT I) pada bulan September - Februari seluruh petani di Kelurahan Simpang dan Desa Rantau Makmur mengusahakan tanaman padi pada saat pasang, kondisi pasang adalah kondisi dimana air sungai naik dari biasanya. Pada saat musim tanam II (MT II) pada saat surut antara bulan Juni sampai September petani ada yang mengusahakan jagung dan pada bulan Mei sampai Agustus ada juga yang mengusahakan kedelai, kondisi surut adalah dimana air sungai turun daripada biasanya.

Pemilihan komoditas jagung dan kedelai dikarenakan tanaman ini termasuk jenis tanaman yang memerlukan air secukupnya saja untuk menjaga kondisi tanah agar tidak kering. Pemilihan pola tanam ini tergantung dari musyawarah masing-masing kelompok tani.

Pemilihan komoditas padi dikarenakan padi merupakan bahan makanan pokok, padi juga merupakan satu-satunya tanaman yang cocok untuk diusahakan pada saat MT I, selain itu juga yang menjadi pertimbangan petani dikarenakan penggunaan *input* pada komoditas padi yang lebih murah, misalnya pada penggunaan obat-obatan juga lebih sedikit digunakan bahkan hampir tidak menggunakan, hal ini dikarenakan penanaman padi dilakukan secara serentak. Untuk penggunaan pupuk petani menggunakan pupuk subsidi yang dibeli lewat kelompok tani. Saat MT II petani ada yang mengusahakan jagung atau kedelai. Varietas benih jagung yang digunakan adalah bisma, dan untuk varietas benih yang digunakan untuk tanaman kedelai adalah anjasmoro.

Penanaman komoditas jagung atau kedelai dilihat berdasarkan kondisi lahan, jika pasang tiba dan lahan kering dibulan April maka pada bulan April atau awal Mei cocok mengusahakan kedelai, jika lahan kering dibulan Juni maka cocok untuk mengusahakan jagung. Hal ini juga yang menjadi pertimbangan petani untuk memilih komoditas yang akan diusahakan pada saat MT II. Kondisi lahan yang sesuai menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan usahatani, selain faktor lahan, penggunaan faktor produksi juga menjadi pertimbangan petani dalam mengusahakan jagung atau kedelai, misalnya perawatan pada tanaman jagung lebih mudah dibandingkan tanaman kedelai karena perawatan pada tanaman kedelai harus lebih intensif agar terhindar dari serangan hama. Untuk penggunaan tenaga kerja, pada tanaman kedelai lebih banyak dibutuhkan tenaga kerja untuk pemeliharaan kedelai, dibandingkan pada tanaman jagung yang tidak terlalu membutuhkan banyak tenaga kerja pada saat pemeliharaan. Namun pada saat pasca panen usahatani jagung lebih banyak membutuhkan tenaga kerja dibandingkan pada usahatani kedelai.

Perbedaan penggunaan faktor-faktor produksi dan harga komoditas padi, jagung, dan kedelai dapat berpengaruh terhadap besarnya pendapatan usahatani yang akan diterima petani. Pada kegiatan usahatani, tujuan akhir yang diinginkan petani adalah adanya keuntungan maksimal yang dapat diperoleh dengan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien sehingga dapat memperoleh keuntungan yang tinggi. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui gambaran pergiliran tanaman usahatani padi-jagung dan padi-kedelai, (2) mengetahui besarnya perbedaan biaya dan pendapatan usahatani padi-jagung dan padi-kedelai, (3) mengetahui besar R/C ratio usahatani padi-jagung dan padi-kedelai.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rantau Makmur dan di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Rantau Makmur merupakan daerah yang melakukan pergiliran tanaman padi-jagung dan di Kelurahan Simpang merupakan daerah yang melakukan pergiliran tanaman padi-kedelai dalam satu tahun. Ukuran sampel ditarik sebanyak 51 petani padi-jagung dan 24 petani padi-kedelai. Metode pengambilan sampel menggunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Simple Random Sampling* (Acak Sederhana) (Akdon, dan Ridwan, 2008). Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan secara umum usahatani padi-jagung dan padi-kedelai. Analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab permasalahan dan tujuan kedua dan ketiga tentang besarnya biaya-biaya, pendapatan, dan jumlah penerimaan yang diperoleh petani padi-jagung dan padi-kedelai dan kelayakan usahatani. Pendapatan usahatani, jumlah penerimaan dan total biaya, kelayakan ditentukan dengan formula sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd : Pendapatan Usahatani (Rp/MT)

TR : Total Penerimaan Usahatani (Rp/MT)

TC : Total Biaya (Rp/MT)

Untuk menghitung jumlah penerimaan yang diperoleh petani adalah dengan cara mengalikan jumlah komoditas dengan harga jual.

$$TR = Y \cdot Py$$

Dimana :

TR : Total Penerimaan (Rp/MT)

Y : Jumlah Produksi (kg)

Py : Harga Produk (Rp)

Sedangkan untuk menghitung total biaya secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC : Total Biaya Usahatani (Rp)

FC : Biaya Tetap (*fixed cost*) (Rp)

VC : Biaya Variabel (*variabel cost*) (Rp)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat pendapatan petani padi-jagung dan padi-kedelai, maka digunakan analisis uji beda rata-rata. Pengujian ini menggunakan uji T-test dengan bantuan program SPSS ver 16. Menurut Sujarweni (2014) uji beda rata-rata dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t : Uji beda dua rata-rata

$\bar{x}_1$  : Rata-rata besarnya pendapatan usahatani padi-jagung

$\bar{x}_2$  : Rata-rata besarnya pendapatan usahatani padi-kedelai

$n_1$  : Jumlah sampel petani padi-jagung

$n_2$  : Jumlah sampel petani padi-kedelai

$S_1^2$  : Ragam rata-rata pendapatan usahatani padi-jagung

$S_2^2$  : Ragam rata-rata pendapatan usahatani padi-kedelai

Pengambilan keputusan dalam analisis uji t dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel atau perbandingan antara nilai sig 2 tailed  $\alpha$  sebesar 5%. Adapun kaidah pengambilan keputusan yaitu:

1. Apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai sig 2 tailed  $> \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti tidak ada perbedaan pendapatan petani padi-jagung dan padi-kedelai.
2. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai sig 2 tailed  $\leq \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada perbedaan pendapatan petani padi-jagung dan padi-kedelai.

Untuk menghitung kelayakan usahatani dilakukan dengan cara *Revenue Cost Ratio* (R/C) :

$$Revenue Cost Ratio (R/C) = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

R/C : Nisbah antara penerimaan dengan biaya

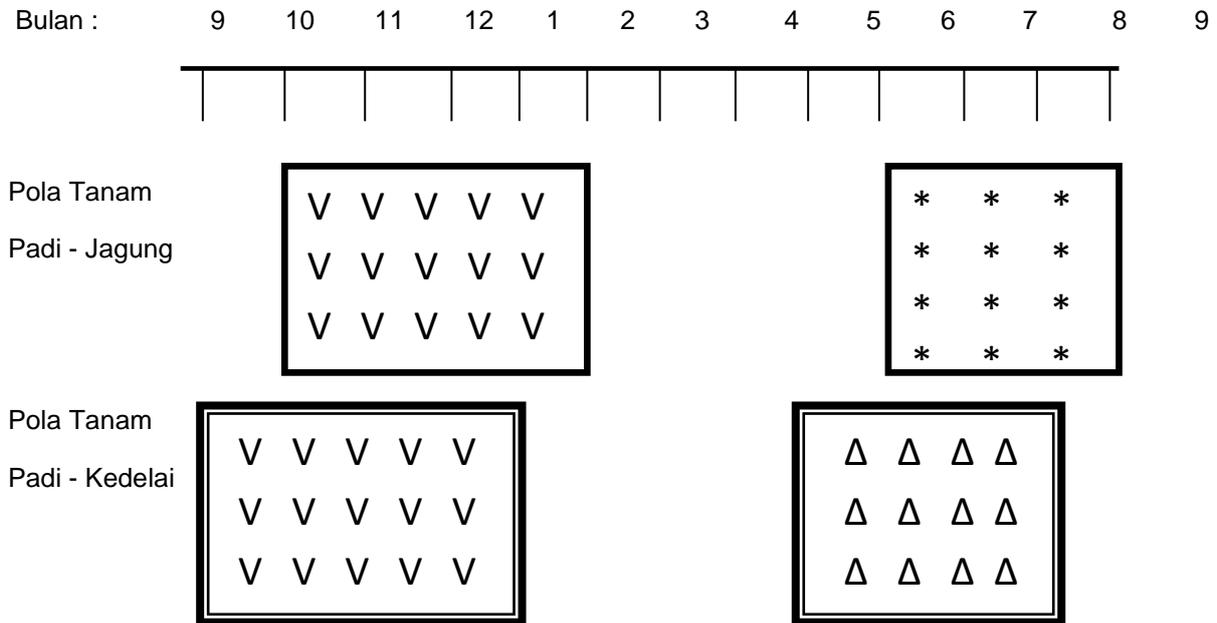
TR : Total Penerimaan(Rp)

TC : Total Biaya Usahatani (Rp)

Jika R/C Rasio  $> 1$ , maka usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau layak dikembangkan.  
Jika R/C Rasio  $< 1$ , maka usaha tersebut mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan.  
Jika R/C Rasio = 1, maka usaha berada pada titik impas (*Break Event Point*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kalender Pola Tanam Usahatani Padi-Jagung dan Padi-Kedelai :



Keterangan :

- V : Tanaman Padi
- \* : Tanaman Jagung
- Δ : Tanaman Kedelai
- 1-12 : Bulan Januari – Desember

**Gambar 1. Kalender Pola Tanam Usahatani Padi-Jagung dan Padi-Kedelai**

Petani padi-jagung dan padi-kedelai di Kecamatan Berbak tidak melakukan kegiatan usahatani padi-jagung dan padi-kedelai secara bersamaan. Tetapi menggunakan pola tanam, yaitu pola tanam dua kali tanam dalam satu tahun, penggunaan pola tanam ini dikarenakan kondisi daerah di Kecamatan Berbak yang sebagian besar merupakan daerah pasang surut. Usahatani padi diusahakan mulai bulan September sampai Februari (musim penghujan) yaitu pada musim tanam satu (MT I), benih yang digunakan untuk tanaman padi adalah benih unggul nasional, yaitu varietas inpara 3, tanaman padi membutuhkan sekitar 140 hari agar tanaman padi siap dipanen.

Terdapat petani yang melakukan sistem panen ratun pada usahatani padi. Sistem panen ratun adalah tanaman padi yang sudah dipanen namun petani masih bisa mendapatkan hasil kembali dari tanaman padi tersebut. Ratun adalah padi yang tumbuh dari batang sisa panen tanpa dilakukan pemangkasan batang, tunas akan muncul pada buku paling atas, suplai hara tetap dari batang lama. Dalam periode tersebut petani bisa memanen dalam waktu sekitar dua bulan setelah panen padi dilakukan, biasanya panen ratun dilakukan dibulan Maret atau April. Tidak semua petani melakukan panen ratun, hal ini dikarenakan untuk melakukan panen ratun, petani harus tepat waktu untuk memanen hasil yang utama, namun terkadang petani terlambat melakukan pemanenan dikarenakan sulitnya mencari tenaga kerja upahan, pemanenan yang terlambat menyebabkan petani tidak dapat melakukan panen ratun. Biasanya petani yang tidak melakukan panen ratun, pada saat padi selesai dipanen, lahan di istirahatkan, dan petani mencari pekerjaan sampingan seperti mencari ikan, atau mencari pekerjaan diluar desa.

Tanaman jagung dan kedelai diusahakan pada saat musim tanam dua (MT II). Tanaman jagung di daerah penelitian biasanya diusahakan pada bulan Juni sampai dengan bulan September, tanaman jagung membutuhkan 120 hari untuk waktu agar jagung siap dipanen, untuk varietas benih yang digunakan pada usahatani jagung adalah bisma. Tanaman kedelai di daerah penelitian ditanam pada bulan Mei sampai bulan Agustus, varietas benih yang digunakan untuk tanaman kedelai di daerah penelitian adalah anjasmoro, waktu agar tanaman kedelai dapat di panen adalah sekitar 90 hari.

### Perbedaan Usahatani Padi-Jagung dan Padi Kedelai.

Berdasarkan hasil uji beda dua rata-rata diatas terdapat perbedaan biaya, penerimaan dan pendapatan antara usahatani padi-jagung dan padi kedelai. Perbedaan biaya, disajikan pada Tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1. Perbedaan Biaya Padi-Jagung dan Padi-Kedelai di daerah Penelitian Tahun 2018.**

Biaya (Rp/ha/MT)	Usahatani Padi-Jagung			Usahatani Padi-Kedelai		
	Padi	Jagung	Total biaya (Rp/ha/Thn)	Padi	Kedelai	Total biaya (Rp/ha/Thn)
Biaya dibayarkan :						
a.Biaya Benih	466.324	894.510	1.360.834	471.042	360.000	831.042
b.Biaya Pupuk	1.075.433	1.471.977	2.547.410	903.941	765.761	1.669.702
c.Biaya Obat-obatan	533.824	850.997	1.384.821	500.278	1.042.135	1.542.413
d.Biaya TKLK	1.349.495	905.443	2.254.938	1.590.147	919.922	2.510.069
e.Biaya Sewa Hand Tractor	500.000	-	500.000	500.000	-	500.000
f.Biaya Sewa Power Thresher	246.922	926.471	1.173.393	243.500	841.492	1.048.992
g.Biaya Penggilingan	1.901.296	-	1.901.296	1.874.950	-	1.874.950
h.Biaya Pajak Tanah	6.000	6.000	12.000	6.000	6.000	12.000
Total :	6.079.292	5.055.397	11.134.689	6.089.857	3.903.203	9.993.060
Biaya Diperhitungkan:						
a.Biaya Penyusutan alat	92.550	92.550	185.100	83.673	62.755	146.428
b.Biaya Sewa Lahan	750,000	750,000	1,500,000	750.000	750.000	1.500.000
c.Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga	1.344.922	1.711.208	3.056.130	1.407.313	1.243.525	2.650.838
Total :	2.187.472	2.553.758	4.741.230	2.240.985	2.056.280	4.297.265
Total biaya :	8.266.764	7.609.155	15.875.919	8.330.843	5.959.483	14.290.326

Tabel 1 diatas menunjukkan perbedaan penggunaan biaya pada usahatani padi-jagung dan padi-kedelai, penggunaan biaya antar usahatani padi tidak terlalu berbeda, dikarenakan pada usahatani padi di Desa Rantau Makmur dan Kelurahan Simpang menggunakan teknik budidaya yang sama dan menggunakan dosis yang hampir sama pula pada setiap penggunaan inputnya, namun pada usahatani jagung dan kedelai terdapat perbedaan biaya yang sangat besar.

Pada penggunaan benih usahatani jagung mengeluarkan biaya yang lebih besar dibanding usahatani kedelai hal ini dikarenakan perbedaan penggunaan benih jagung dan kedelai yang berbeda, pada usahatani jagung menggunakan benih 15 kg/ha sedangkan pada usahatani kedelai rata-rata menggunakan benih sebesar 40 kg/ha. Perbedaan biaya pada benih juga disebabkan oleh harga benih dari masing-masing komoditi juga berbeda, harga benih jagung adalah sebesar Rp.60.000/kg dan harga benih kedelai adalah sebesar Rp.9.000/kg.

Pada penggunaan pupuk usahatani jagung dan kedelai juga memiliki perbedaan biaya. Walaupun pada usahatani jagung dan kedelai menggunakan pupuk dan harga yang sama, namun usahatani jagung mengeluarkan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan usahatani kedelai, hal ini disebabkan oleh perbedaan penggunaan pupuk. Pada usahatani jagung rata-rata penggunaan pupuk urea sebesar 202 kg/ha, SP36 sebesar 151 kg/ha, dan pupuk NPK sebesar 196 kg/ha. Pada

usahatani kedelai penggunaan pupuk urea sebesar 86kg/ha, SP36 93 kg/ha pupuk NPK 96 kg/ha dan pupuk kandang sebesar 333 kg/ha.

Pada penggunaan obat-obatan pada usahatani padi menggunakan obat-obatan yang sama dan dosis yang hampir sama sehingga penggunaan biaya pada usahatani padi tidak berbeda jauh. Penggunaan obat-obatan terbesar pada usahatani kedelai, dibandingkan usahatani jagung hal ini dikarenakan pada tanaman kedelai lebih banyak menggunakan obat-obatan dibandingkan pada usahatani jagung.

Pada penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga pada usahatani padi tidak memiliki perbedaan yang besar, berbeda dengan usahatani jagung dan kedelai, penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga pada usahatani jagung lebih besar dibandingkan usahatani kedelai hal ini disebabkan oleh pada penanganan pasca panen. Perbedaan biaya produksi, harga output masing-masing komoditi berbeda menyebabkan penerimaan dan pendapatan usahatani yang berbeda pula. Berikut disajikan adalah Tabel 2 penerimaan dan pendapatan yang diterima oleh petani:

**Tabel 2. Penerimaan dan Pendapatan Per Hektar Usahatani Padi-Jagung dan Padi-Kedelai pada Daerah Penelitian Tahun 2018.**

Usahatani	Penerimaan			Biaya (Rp/ha/MT)	Pendapatan (Rp/ha/MT)
	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp/ha/MT)		
Padi	2.469	7.700	19.012.960	6.079.292	12.933.668
Jagung	4.632	4.000	18.529.411	5.055.397	13.474.014
<b>Total</b>			<b>37.542.372</b>	<b>11.134.689</b>	<b>26.407.682</b>
Padi	2.435	7.700	18.749.500	6.089.857	12.659.642
Kedelai	1.838	7.000	14.021.527	3.903.203	10.118.324
<b>Total</b>			<b>32.771.027</b>	<b>9.993.060</b>	<b>22.777.967</b>

Tabel 2 diatas menunjukkan rata-rata produksi padi di daerah penelitian adalah 2452 kg/ha/GKG, produksi padi di kedua pola tanam tersebut hampir sama hanya selisih 34 Kg. Produksi ini sangat rendah jika dibandingkan dengan potensi hasil dari varietas benih Inpara 3 yaitu dapat mencapai 5,6 ton/ha atau rata-rata hasil adalah 4.6 ton/ha (Balitbang Kementan, 2015). Produksi ini masih dapat ditingkatkan lagi agar dapat mencapai produksi maksimal. Harga padi yang diterima petani di daerah penelitian adalah Rp.7.700/kg/GKG harga ini adalah harga yang berlaku pada saat penelitian Tahun 2018.

Produksi komoditi pertanian yang diusahakan pada MT II yaitu jagung dan kedelai memiliki perbedaan harga dan produksi yang berbeda. Pada usahatani Jagung produksi jagung pada daerah penelitian adalah sebesar 4.632kg/ha, hasil ini sangat rendah jika dibandingkan potensi jagung varietas bisma yang dapat mencapai 7.0 -7.5 ton/ha (Aqil M, dkk, 2012). Harga jagung yang diterima petani di daerah penelitian adalah Rp.4.000/kg harga ini adalah harga yang berlaku pada saat penelitian Tahun 2018. Produksi kedelai varietas anjasmoro di daerah penelitian adalah 1.838 kg/ha masih sangat rendah. Menurut Adisarwanto (2013) potensi hasil kedelai varietas anjasmoro adalah 2,50 ton/ha. Hal ini berarti petani kedelai di Kecamatan Berbak masih dapat meningkatkan hasil produksi kedelai dengan pengendalian hama/penyakit, dan pemeliharaan yang lebih intensif. .Harga yang diterima petani kedelainya adalah Rp. 7.000/Kg.

Penerimaan padi-jagung lebih besar dibandingkan penerimaan padi-kedelai, penerimaan padi-jagung adalah sebesar Rp.37.542.372/ha/Tahun dan penerimaan padi-kedelai sebesar Rp.32.771.027/ha/Tahun selisih penerimaan kedua pola tanam tersebut adalah sebesar 4.771.345/ha/Tahun, meskipun harga kedelai lebih tinggi dibandingkan dengan harga jagung namun produksi kedelai lebih rendah dibandingkan dengan produksi kedelai.

Biaya usahatani padi-jagung lebih besar dibandingkan biaya padi kedelai yaitu selisih Rp.1.141.629/ha/Tahun, hal ini disebabkan oleh penggunaan dan harga input yang berbeda pada kedua pola tanam tersebut. Pendapatan padi-jagung lebih besar dibandingkan dengan padi-kedelai yaitu selisih sebesar Rp.3.629.715/ha/Tahun. Perbedaan pendapatan ini disebabkan oleh produksi dan harga output yang berbeda. Kedua pola tanam ini merupakan tanaman pokok yang menjadi kebutuhan masyarakat Indonesia. Jika dilihat dari produksi dan pendapatannya, kedua pola tanam ini

harus sama-sama menguntungkan agar kedua pola tanam ini tetap diusahakan petani mengingat padi, jagung dan kedelai adalah makanan pokok masyarakat Indonesia.

### Analisis Komparasi Usahatani Padi-Jagung dan Padi-Kedelai

Analisis uji beda dua rata-rata adalah membandingkan nilai rata-rata beserta kepercayaan tertentu dari dua populasi. Pada penelitian ini digunakan uji t-test untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara pendapatan usahatani padi-jagung dan padi-kedelai. Untuk melihat apakah terdapat perbedaan pendapatan padi-jagung dan padi-kedelai, maka dilakukan pengujian analisis uji t-test. Uji beda dua rata-rata dilakukan dengan bantuan komputer yaitu menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) pada tingkat kepercayaan 95% ( $t_{\text{tabel}} 5\%$ ). Hasil pengujian menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Uji Beda Rata-Rata Total Biaya Usahatani Padi-Jagung Dan Padi-Kedelai per ha di Daerah Penelitian Tahun 2018**

No	Uraian	Padi-Jagung	Padi-Kedelai
1	Jumlah Sampel	51	24
2	Rata-rata Total Biaya	11.134.689	9.993.061
3	Sig. (2 tailed)	.000	.000

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat hasil uji beda dua rata-rata total biaya antara usahatani padi-jagung dan padi-kedelai menunjukkan bahwa nilai sig 2 tailed  $.000 < \alpha = 5\%$  sehingga diperoleh suatu keputusan bahwa tolak  $H_0$  terima  $H_1$ , artinya terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata total biaya padi-jagung dan padi-kedelai. Perbedaan total biaya yang dimaksud adalah rata-rata total biaya petani padi-jagung lebih besar dibandingkan petani sampel padi-kedelai. Hasil uji beda dua rata-rata total pendapatan usahatani padi-jagung dan padi-kedelai menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 4:

**Tabel 4. Uji Beda Dua Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi-jagung Dan Padi-kedelai di Daerah Penelitian Tahun 2018**

No	Uraian	Padi-Jagung	Padi-Kedelai
1	Jumlah Sampel	51	24
2	Rata-rata Total Penerimaan	37.542.373	32.771.028
3	Sig. (2 tailed)	.000	.000

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil uji beda dua rata-rata penerimaan antara usahatani padi-jagung dan padi-kedelai menunjukkan bahwa Nilai sig. (2 tailed)  $.000 < \alpha = 5\%$  sehingga diperoleh suatu keputusan bahwa tolak  $H_0$  terima  $H_1$ , artinya terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata penerimaan usahatani padi-jagung dan padi-kedelai. Perbedaan penerimaan yang dimaksud adalah rata-rata penerimaan petani sampel padi-jagung lebih besar dibandingkan petani sampel yang mengusahakan padi-kedelai. Hasil uji beda dua rata-rata total pendapatan usahatani padi-jagung dan padi-kedelai menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 5:

**Tabel 5. Uji Beda Dua Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi-Jagung Dan Padi-Kedelai di Daerah Penelitian Tahun 2018**

No	Uraian	Padi-Jagung	Padi-Kedelai
1	Jumlah Sampel	51	24
2	Rata-rata Total Pendapatan	26.407.683	22.777.967
3	Sig. (2 tailed)	.000	.000

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa hasil uji beda dua rata-rata pendapatan antara usahatani padi-jagung dan padi-kedelai menunjukkan bahwa Nilai sig. (2 tailed)  $.000 < \alpha = 5\%$  sehingga diperoleh suatu keputusan bahwa tolak  $H_0$  terima  $H_1$ , artinya terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata pendapatan usahatani padi-jagung dan padi-kedelai. Perbedaan pendapatan yang dimaksud adalah rata-rata pendapatan petani sampel padi-jagung lebih besar dibandingkan petani sampel yang mengusahakan padi-kedelai.

### Kelayakan Usahatani Padi-Jagung dan Padi-Kedelai

Untuk mengetahui Kelayakan usahatani padi-jagung dan padi-kedelai juga dianalisis menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) pada tingkat kepercayaan 95% ( $t_{\text{tabel}} 5\%$ ). Hasil pengujian menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Uji Beda Rata-Rata Kelayakan Usahatani Padi-Jagung Dan Padi-Kedelai di Daerah Penelitian Tahun 2018**

No	Uraian	Padi-Jagung	Padi-Kedelai
1	Jumlah Sampel	51	24
2	Kelayakan	3.43	3.38
3	Sig. (2 tailed)	.299	.316

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat hasil uji beda dua rata-rata kelayakan usahatani padi-jagung dan padi-kedelai menunjukkan bahwa nilai sig 2 tailed  $.000 > \alpha = 5\%$  sehingga diperoleh suatu keputusan bahwa terima  $H_0$  tolak  $H_1$ , artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata total biaya padi-jagung dan padi-kedelai. Perbedaan total biaya yang dimaksud adalah rata-rata total biaya petani padi-jagung lebih besar dibandingkan petani sampel padi-kedelai.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap komparasi pendapatan usahatani padi-jagung dan padi-kedelai di Kecamatan Berbak dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut ini: (1) Petani di Kecamatan Berbak tidak melakukan usahatani padi-jagung dan padi-kedelai secara bersamaan. Tetapi menggunakan pola tanam, yaitu pola tanam dua kali tanam dalam setahun. Usahatani padi jagung ditanam mulai September sampai Februari yaitu pada MT I, dan tanaman jagung atau kedelai ditanam pada saat MT II. Perbedaan pola tanam yang dilakukan padi-jagung dan padi-kedelai mengakibatkan perbedaan produksi yang dihasilkan, biaya yang dikeluarkan petani, dan perbedaan pendapatan yang diterima oleh petani, (2) Terdapat perbedaan jumlah besaran biaya produksi dan pendapatan dari kedua pola tanaman pangan padi-jagung dan padi-kedelai. Besaran biaya produksi padi-jagung adalah sebesar Rp.11.134.690/ha/Tahun dan pendapatan sebesar 26.407.683/ha/Tahun, begitu juga dengan usahatani padi-kedelai biaya produksi sebesar Rp.9.993.061/ha/Tahun dan pendapatan sebesar Rp.22.777.967/ha/Tahun. Dapat disimpulkan bahwa usahatani padi-jagung lebih menguntungkan dibandingkan dengan usahatani padi-kedelai. Hal ini disebabkan oleh perbedaan dalam penggunaan lahan, penggunaan pupuk, obat-obatan, dan sarana produksi yang bervariasi sehingga berbeda pula biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga terdapat perbedaan pendapatan. (3) Perbedaan biaya dan pendapatan yang diperoleh pada usahatani padi-jagung dan padi-kedelai menyebabkan perbedaan nilai R/C juga berbeda. Jika dilihat dari nilai kelayakan nya R/C diperoleh R/C usahatani padi jagung adalah sebesar 3.43. Hal ini berarti setiap pengorbanan biaya usahatani sebesar Rp.1 akan dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp.3.43, sama halnya dengan usahatani padi-kedelai diketahui bahwa R/C sebesar 3.38 hal ini berarti setiap pengorbanan biaya usahatani sebesar Rp.1 akan dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp.3.38, oleh karena itu dapat diketahui bahwa kedua pola tanam ini layak untuk diusahakan. Usahatani yang layak untuk diusahakan apabila nilai R/C  $> 1$ . Perbedaan pendapatan usahatani terjadi karena ada perbedaan pengeluaran biaya, harga output yang diperoleh, dan produksi usahatani yang dihasilkan, cabang usahatani dapat mengakibatkan perbedaan pendapatan bersih untuk persatuan luas lahan dan per petani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto. 2013. Budidaya Kedelai Tropika Produktivitas 3 Ton/Ha. Penebar Swadaya. Jakarta
- Akdon, dan Riduwan. 2008. Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika. Cetakan Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Aqil M, C.Rapar, dan Zubachtirodin. 2012. Deskripsi Varietas Unggul Jagung. Balai Penelitian Tanaman Serelia. Maros
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2015. Pedoman IP Padi. Bali.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Provinsi Jambi. Padi, Jagung, Dan Kedelai di Provinsi Jambi. BPS Provinsi Jambi. Jambi.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. SPSS Untuk Penelitian. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.